

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kebiasaan belajar adalah cara atau teknik yang menetap pada diri siswa pada waktu menerima pelajaran, membaca buku, mengerjakan tugas, dan pengaturan waktu untuk menyelesaikan kegiatan. Kebiasaan belajar dibagi menjadi ke dalam dua bagian, yaitu *Delay Avoidan (DA)*, dan *Work Methods (WM)*. DA menunjuk pada ketepatan waktu penyelesaian tugas-tugas akademik, menghindarkan diri dari hal-hal yang memungkinkan tertundanya penyelesaian tugas, dan menghilangkan rangsangan yang akan mengganggu konsentrasi belajar. Adapun WM menunjuk kepada penggunaan cara (prosedur) belajar yang efektif, dan efisiensi dalam mengerjakan tugas akademik dan keterampilan belajar.¹

Kebiasaan belajar bisa dipengaruhi oleh kompetensi kepribadian guru. Didalam buku Oemar Hamalik menjelaskan, kompetensi kepribadian guru mempunyai pengaruh langsung dan komulatif terhadap hidup dan kebiasaan-kebiasaan belajar para siswa. Yang dimaksud dengan kepribadian di sini meliputi pengetahuan, keterampilan, ideal, dan sikap, dan juga persepsi yang dimilikinya tentang orang lain. Sejumlah percobaan dan hasil-hasil observasi menguatkan kenyataan bahwa banyak sekali yang dipelajari oleh siswa dari

¹ Djali, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta : Bumi Aksara, 2011) hal. 128



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

gurunya. Para siswa menyerap sikap-sikap gurunya, merefleksikan perasaan-perasaannya, menyerap keyakinan-keyakinannya, meniru tingkah lakunya, dan mengutip pernyataan-pernyataannya. Pengalaman menunjukkan bahwa masalah-masalah seperti motivasi, disiplin, tingkah laku sosial, prestasi dan hasrat belajar yang terus-menerus itu semuanya bersumber dari kepribadian guru.²

Sebagai orang islam kita tentunya memiliki acuan kepribadian yang sempurna dari nabi kita, yakni nabi Muhammad SAW. Sebagaimana telah dijelaskan didalam Al-Quran surah Al-ahzaab ayat 21 yang berbunyi :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ
كَثِيرًا

Artinya :*“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu uswatun hasanah (suri teladan yang baik) bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.”* [QS. Al-Ahzaab: 21]³

Dari ayat di atas, Allah SWT menegaskan kepada manusia bahwa manusia dapat memperoleh teladan yang baik dari Rasulullah. Rasulullah SAW adalah sosok manusia yang kuat imannya, pemberani, penyabar tabah menghadapi segala macam cobaan, percaya dengan sepenuhnya kepada segala ketentuan-ketentuan Allah SWT, dan ia pun memiliki akhlak yang mulia. Jika

² Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar & Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2010) hal.

³ Departemen Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemahannya* (bandung: sinar baru lagesindo, 2007)



manusia bercita-cita ingin menjadi manusia yang baik, berbahagia hidup di dunia dan di akhirat, tentunya mereka akan mencontoh Nabi Muhammad SAW.

Guru juga disebut sebagai faktor utama terhadap proses belajar siswa. Dalam pandangan siswa, guru memiliki otoritas, bukan saja otoritas dalam bidang akademis, melainkan juga dalam bidang nonakademis. Agar tugas atau kewajiban guru terlaksana dengan baik maka seorang guru harus memiliki ke empat kompetensi, salah satunya adalah kompetensi kepribadian.

Kompetensi kepribadian guru menurut Undang-undang No 14 tahun 2005 merupakan kemampuan pribadi yang dimiliki guru meliputi aspek adanya kemantapan dalam memberikan pelajaran, kestabilan, kedewasaan, bijaksana dan berwibawa, yang pada akhirnya akan menjadi teladan bagi siswa, dan akan membentuk akhlak mulia pada siswanya.⁴

Melalui pengamatan awal yang penulis lakukan di SMAN 11 Pekanbaru, dan berdasarkan kriteria kompetensi kepribadian guru seperti yang diuraikan sebelumnya telah dilakukan guru dengan baik misalnya, guru telah bersungguh-sungguh menjelaskan pelajaran, menguasai pembelajaran, menunjukkan kedewasaan dan bertindak bijaksana namun penulis masih menemukan gejala-gejala sebagai berikut :

⁴ Undang-undang No 14 Tahun 2005 Pasal 10 Ayat 1 *Tentang Guru dan Dosen*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Masih ada siswa yang terlambat dalam mengumpulkan tugas yang telah guru berikan.
2. Masih ada siswa yang sengaja bermalas-malasan dalam mengerjakan tugas yang telah guru berikan.
3. Masih ada siswa yang memaksakan argumennya harus didengar oleh temannya
4. Masih ada siswa yang gaptek dalam penggunaan teknologi dan informasi untuk mengerjakan tugas .

Berdasarkan gejala-gejala tersebut, penulis berasumsi bahwa kepribadian guru masih belum berpengaruh pada siswa, apakah ini gejala yang bersifat kasuistik atau memang sudah menjadi kebiasaan umum bagi pelajar, oleh karena itulah penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul, **“Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Ekonomi terhadap Kebiasaan Belajar Siswa kelas XI IPS di Sekolah Menengah Atas Negeri 11 Pekanbaru “**



B. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dan kekeliruan dalam memahami istilah yang dipakai dalam judul penelitian ini, maka penulis merasa perlu mengemukakan penjelasan terhadap istilah-istilah sebagai berikut :

1. Kompetensi Kepribadian.

Kompetensi kepribadian yang dibahas dalam skripsi ini sesuai dengan PP No. 14 Tahun 2005 merupakan kemampuan pribadi yang dimiliki guru meliputi aspek adanya kemantapan dalam memberikan pelajaran, kestabilan, kedewasaan, bijaksana dan berwibawa, yang pada akhirnya akan menjadi teladan bagi siswa, dan akan membentuk berakhlak mulia pada siswanya.⁵

Sementara itu kompetensi kepribadian menurut Sumardi dalam Ramayulis, adalah sifat-sifat unggul seseorang, seperti sifat ulet, tangguh, atau tabah dalam menghadapi tantangan atau kesulitan, dan cepat bangkit apabila mengalami kegagalan, memiliki etos belajar dan etos kerja yang sangat tinggi, berfikir positif terhadap orang lain, bersikap seimbang antara mengambil dengan memberi dalam hubungan sosial, dan memiliki komitmen atau tanggung jawab.⁶

⁵ Undang-undang No 14 Tahun 2005 Pasal 10 Ayat 1 *Tentang Guru dan Dosen*

⁶ Ramayulis, *Profesi dan Etika Keguruan*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2013), Hal. 55

Berdasarkan pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa kompetensi kepribadian ialah kemampuan pribadi dan sifat-sifat unggul seorang guru diberbagai aspek pribadi agar menjadi teladan untuk siswanya.

2. Kebiasaan Belajar

Kebiasaan belajar adalah cara atau teknik yang menetap pada diri siswa pada waktu menerima pelajaran, membaca buku, mengerjakan tugas, dan pengaturan waktu untuk menyelesaikan kegiatan.⁷

Sementara itu Kebiasaan belajar juga di artikan sebagai perilaku belajar seseorang yang telah tertanam dalam waktu yang relatif lama sehingga memberikan ciri dalam aktivitas belajar yang dilakukannya.⁸

Berdasarkan pemaparan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa kebiasaan belajar adalah cara atau teknik yang menetap pada diri siswa dan sebagai perilaku belajar seseorang dalam waktu relatif lama untuk menyelesaikan kegiatan belajar.

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

- a. Masih banyak siswa yang memiliki kebiasaan belajar yang buruk
- b. Kompetensi kepribadian guru belum berpengaruh terhadap kebiasaan belajar siswa yang baik

⁷ Djali, *Loc. Cit.*

⁸ Aunurrahman, *Belajar dan pembelajaran* (Bandung: ALFABETA, 2014) hal. 185

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Batasan Masalah

Penulis membatasi permasalahan dengan memfokuskan penelitian pada pengaruh kompetensi kepribadian guru ekonomi terhadap kebiasaan belajar siswa kelas XI IPS di Sekolah Menengah Atas Negeri 11 Pekanbaru.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang diuraikan, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah ada pengaruh Kompetensi kepribadian guru ekonomi terhadap kebiasaan belajar siswa kelas XI IPS di Sekolah Menengah Atas Negeri 11 Pekanbaru

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**1. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kompetensi kepribadian guru ekonomi terhadap kebiasaan belajar siswa kelas XI IPS di Sekolah Menengah Atas Negeri 11 Pekanbaru.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Bagi siswa

Agar dapat menjadikan penelitian ini untuk memperbaiki kebiasaan belajar siswa dalam proses pembelajaran dimana pun ia berada.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Bagi guru

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan untuk guru mengatasi permasalahan belajar yang berhubungan dengan kebiasaan belajar siswa.

c. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat menambah wawasan penulis tentang kepribadian guru serta dapat menyikapi dengan bijak kebiasaan belajar siswa dan dijadikan sebagai landasan kajian penelitian serta memenuhi persyaratan akademis dalam memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Kasim Riau Pekanbaru.

d. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan untuk kebijakan dalam rangka meningkatkan kualitas sekolah dan sebagai alternatif untuk pembelajaran.